

## BAB IV

### PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum PT Gentong Gotri

PT. Gentong Gotri didirikan pada tahun 1927 di boja oleh almarhum Bapak Ong Kee Kan. Pada waktu itu perusahaan dalam membuat rokok menggunakan bahan pembungkus dari klobot sebagai pembungkus tembakau berikut cengkehnya, sehingga produksi rokok disebut rokok klobot dan produk ini tidak memakai merk.

Pada waktu berdirinya, perusahaan ini bentuk usahanya masih bersifat home industri dan dikerjakan masih secara sederhana. Selanjutnya usaha ini dirasakan semakin lama semakin maju dan berkembang, ini dilihat dengan makin banyaknya permintaan akan rokok tersebut, maka tahun 1930 Bapak Ong Kee Kan memutuskan membuat sebuah pabrik rokok.

Dengan masuknya Jepang ke Indonesia pada tahun 1942, maka usaha yang ada di pindahkan ke kota Semarang. Di kota yang baru ini perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan klobot sebagai bahan pembungkus sehingga mulai saat ini dirintis penggunaan kertas sigaret sebagai pengganti klobot yang dirasa sulit tersebut dan rokok yang dihasilkan tersebut kemudian diberi merk "Gentong".

Kemudian pada tahun 1949 perusahaan yang tadinya berbentuk perorangan diubah menjadi Firma, yang kemudian pada tahun 1959 bentuk badan usahanya

diubah lagi menjadi CV. Pada tahun 1967 diubah menjadi PT dan berjalan hingga sekarang ini.

Nama perusahaan "Gentong Gotri" diambil dari salah satu pabriknya yang berada di Gotri, menjadi PT "Gentong Gotri".

Seiring dengan permintaan pasar yang semakin kuat dan majunya teknologi dibidang industri rokok, maka antara tahun 1970 dan 1980an mulai dicoba memproduksi rokok yang menggunakan mesin.

Selain merk rokok "Gentong" tersebut, diproduksi juga merk-merk lain dan dipasarkan di Pulau Jawa, Sumatra, dan Pulau-pulau lain di Indonesia.

Sampai saat ini pabrik rokok "Gentong Gotri berada di kota Kudus dan Semarang, dengan jumlah karyawan seluruhnya sekitar 1900 orang.

Demikian sekilas sejarah berdirinya dan perkembangan dari PT. Gentong Gotri Semarang.

### **1. Faktor Tenaga Kerja**

Disamping menggunakan mesin untuk produksinya perusahaan rokok "Gentong Gotri" Semarang masih banyak memakai tenaga manusia untuk bagian pelinting, pembungkusan atau slop, pengepresan dan pengepakan. Dimana tenaga kerja ini banyak tersedia dan penduduk sekitar perusahaan. Penyerapan tenaga kerja ini secara langsung mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan

dan kebutuhan sehari-hari. Jumlah tenaga kerja pada perusahaan rokok Gentong Gotri sebanyak 1220 orang dengan klasifikasi karyawan sebagai berikut :

- a. Bulanan : 570 orang.
- b. Harian : 242 orang.
- c. Borong : 408 orang.

## **2. Faktor Transportasi.**

Letak perusahaan rokok Gentong Gotri kurang lebih 500 meter dari jalan raya Semarang-Kudus, dimana ini memungkinkan kelancaran sarana angkutan untuk pengangkutan hasil produksi ke daerah pemasaran, dan cepat bisa mendatangkan bahan mentah. Hal tersebut sangat membantu bagi kontinuitas produksi perusahaan.

## **3. Kebijakan Perusahaan.**

### **a. Jam Kerja.**

Pelaksanaan jam kerja pada perusahaan rokok, Gentong Gotri adalah 7 jam/hari, yang dibagi : (1) bagian administrasi : dari jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 dan (2) bagian produksi pada pabrik : dari jam 07.00 sampai dengan jam 15.00 dengan istirahat selama 1 jam.

### **b. Jaminan Sosial.**

Sesuai dengan UU No 3 tahun 1992, semua karyawan adalah peserta Jamsostek, yang berupa :

1. Jaminan Kecelakaan Kerja.
2. Jaminan Kematian
3. Jaminan Hari Tua.
4. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

**c. Lain-lain.**

1. Intensif :

- a. Insentif untuk mutu.
- b. Insentif untuk kerajinan.
- c. Insentif untuk mutu dan kerajinan.

2. Tunjangan :

- a. Tunjangan jabatan.
- b. Tunjangan daerah atau kemahalan.
- c. Tunjangan Kesehatan (Poliklinik di lokasi pabrik).

**B. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian yang penulis lakukan dimulai dari persiapan untuk membuat surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, yang ditujukan kepada pimpinan PT. Gentong Gotri Semarang. Setelah itu peneliti segera menyusun alat ukur serta uji coba alat ukur untuk memperoleh validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut.

## 1. Persiapan Perijinan

Syarat untuk dapat melakukan suatu penelitian yang harus dipenuhi adalah mendapatkan ijin dari pihak-pihak atau instansi yang terkait. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mengajukan permohonan ijin penelitian ke Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata untuk meminta ijin kepada Pimpinan PT.Gentong Gotri Semarang (Lampiran).

## 2. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur dimulai dari pemilihan aspek-aspek atau definisi yang tepat, kemudian dibuat definisi operasional untuk mendapatkan dimensi dari masing-masing variabel. Alat ukur yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam alat ukur yaitu angket sikap kerja dan angket persepsi karyawan terhadap Jamsostek.

a. **Angket Sikap Kerja.** Angket sikap kerja ini disusun berdasarkan atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif yang masing-masing dikaitkan dengan kondisi kerja, gaji, keamanan kerja, harapan karyawan terhadap pekerjaan, tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hubungan interpersonal.

b. **Angket Persepsi karyawan terhadap Jamsostek.** Angket persepsi karyawan terhadap Jamsostek disusun berdasarkan atas konsep-konsep yang meliputi tiga macam aspek persepsi yaitu : pemberian arti, penilaian dan kebutuhan. Adapun

ruang lingkup dari jamsostek meliputi : jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, jaminan pemeliharaan kesehatan.

Angket sikap kerja dan angket persepsi terhadap Jamsostek ini berbentuk tertutup. Setiap pertanyaan disediakan empat pilihan jawaban dan subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat jawaban tersebut. Sistem penilaiannya berdasarkan skala Likert yang terdiri dari pernyataan *Favourabel* dan *Unfavourabel*, dimana untuk angket sikap kerja dan persepsi karyawan terhadap Jamsostek menyediakan empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Bentuk pilihan jawaban yang digunakan dalam angket ini untuk menghindari jawaban di tengah-tengah. Hadi (1984, h. 87) menyatakan bahwa jawaban di tengah sedapat mungkin dihindari untuk menghindari hal-hal yang tidak dapat dianalisa. Jawaban angket sikap kerja diberi nilai secara bertingkat untuk item-item yang *favourable*, Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 4, Sesuai (S) mendapat nilai 3, Tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 1. Sedangkan untuk Item-item *unfavourable* Sangat Sesuai (SS) mendapat nilai 1, Sesuai (S) mendapat nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapat nilai 4.

Jumlah item pada angket sikap kerja yaitu 42 item, sedangkan untuk persepsi karyawan terhadap Jamsostek terdiri dari 40 item.

Selain item untuk angket sikap kerja dapat dilihat pada tabel 1 dan untuk angket persepsi karyawan terhadap Jamsostek dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 1  
Sebaran nomor item Angket Sikap Kerja untuk Uji Coba

Aspek	Nomor-nomor Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kognitif	1, 7, 13, 18, 24	2, 8, 23, 29, 33	10
Afektif	3, 9, 15, 20, 26, 30, 34, 37, 40	4, 10, 14, 19, 25, 31, 35, 39, 42	18
Konatif	5, 11, 17, 22, 28, 32, 36	6, 12, 16, 21, 27, 38, 41	14
Jumlah	21	21	42

TABEL 2  
Sebaran nomor item Angket Persepsi terhadap Jamsostek untuk Uji coba

Aspek		Nomor-nomor item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
I	Jaminan Kecelakaan Kerja	1, 5	21, 25	14
	Jaminan Kematian	22, 26	2, 6	
	Jaminan Hari Tua	3	23	
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	24, 28	4, 8	
II	Jaminan Kecelakaan Kerja	9, 13	29, 33	14
	Jaminan Kematian	30	10	
	Jaminan Hari Tua	7, 11	27, 31	
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	32, 36	12, 16	
III	Jaminan Kecelakaan Kerja	17	37	12
	Jaminan Kematian	34, 38	14, 18	
	Jaminan Hari Tua	15, 19	35, 40	
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	39	20	
Jumlah		20	20	40

Keterangan :

- I : Pemberian arti
- II : Penilaian
- III : Kebutuhan

### 3. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, dilakukan uji coba terhadap alat ukur dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya penulis melakukan pencatatan data untuk mengetahui sejarah perusahaan, nama karyawan, masa kerja, usia, pendidikannya dan lain-lain.

Dari 408 karyawan bagian produksi, penulis mengambil 80 orang karyawan sebagai subyek penelitian dan dari sisanya penulis mengambil sebanyak 40 orang karyawan sebagai subyek uji coba alat ukur. Pengambilan sampelnya digunakan teknik *simple random sampling* dengan memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Adapun cara yang digunakan berupa undian.

Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 5-6 november 1998 di PT. Gentong Gotri Semarang. Angket uji coba dibagikan kepada 40 orang dan pada hari itu juga angket kembali, dalam pelaksanaannya dibantu *staff* personalia dan *staff* keamanan. Berdasarkan hasil jawaban subyek, ternyata dari 40 buah angket uji coba semuanya memenuhi syarat yaitu angket diisi lengkap.

#### 4. Uji Validitas Alat Ukur

Pengujian terhadap validitas kedua alat ukur dilakukan dengan tehnik korelasi Product Moment dengan menggunakan Analisis Butir dari Seri Program Statistik (SPS) Sutrisna Hadi dan Pamardiningsih edisi tahun 1993. Dari uji validitas tersebut diperoleh hasil, untuk angket sikap kerja dari 42 item yang disajikan ternyata terdapat 6 item yang tidak valid atau gugur, dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,279 sampai dengan 0,740.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (B-1). Sedangkan perincian item valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3  
Rincian nomor Item Angket Sikap Kerja hasil Uji Validitas

Aspek	Nomor-nomor Item		Gugur	Valid
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
Kognitif	1, 7, (13), 18, 24	(2), 8, 23, 29, 33	2	8
Afektif	3, 9, 15, 20, (26), 30, 34, 37, 40,	4, 10, 14, 19, 25, 31, 35, (39), 42	2	16
Konatif	5, 11, 17, (22), 28, 32, 36	6, 12, 16, (21), 27, 38, 41	2	12
Jumlah	18	18	6	36

Keterangan :

Dengan tanda (...): Nomor item tidak valid.

Tanpa tanda (...): Nomor item valid.

Selanjutnya hasil uji validitas item angket persepsi terhadap Jamsostek dari 40 item yang disajikan ternyata terdapat 6 item yang tidak valid atau gugur, dengan

koefisien korelasi berkisar antara 0,347 sampai 0,701. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (B-2). Sedangkan perincian item valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL 4  
Rincian nomor Item Angket Persepsi Terhadap Jamsostek hasil Uji Validitas

Aspek		Nomor-nomor item		Gugur	Valid
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
I	Jaminan Kecelakaan Kerja	1, 5	21, (25)	1	3
	Jaminan Kematian	22, 26	2, 6	-	4
	Jaminan Hari Tua	3	(23)	1	1
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	24, 28	4, 8	-	4
II	Jaminan Kecelakaan Kerja	9, 13	29, (33)	1	3
	Jaminan Kematian	30	10	-	2
	Jaminan Hari Tua	(7), 11	27, 31	1	3
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	32, (36)	12, (16)	2	2
III	Jaminan Kecelakaan Kerja	17	37	-	2
	Jaminan Kematian	34, 38	14, 18	-	4
	Jaminan Hari Tua	15, 19	35, 40	-	4
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	39	20	-	2
Jumlah		18	16	6	34

**Keterangan**

- I : Pemberian arti  
 II : Penilaian  
 III : Kebutuhan  
 Dengan tanda (...): Nomor item tidak valid  
 Tanpa tanda (...): Nomor item valid

## 5. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Keandalan kedua angket dihitung dengan teknik Hoyt-KR yang perhitungannya dengan menggunakan program keandalan dari Seri Program Statistik (Hadi dan Pamardiningsih, 1993). Hasil uji reliabilitas terhadap item-item yang valid, untuk angket sikap kerja ;  $r_{tt} = 0,914$  sedang angket persepsi terhadap jamsostek ;  $r_{tt} = 0.937$ . Dengan demikian angket sikap kerja dan angket persepsi terhadap jamsostek dapat dikatakan andal atau reliabel. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (C-1) untuk reliabilitas angket sikap kerja, dan lampiran (C-2) untuk angket persepsi terhadap jamsostek.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan ulang terhadap alat ukur. Penyusunan angket sikap kerja hanya dilakukan pada item-item yang valid sebagai hasil analisis kesahihan item. Hasil penyusunan ulang alat ukur merubah nomor item lama dan rincian sebaran item, nomor tetap berdasarkan aspek-aspek yang ada. Rincian sebaran item angket sikap kerja dapat dilihat pada tabel 5.

**TABEL 5**  
**Rincian Sebaran nomor Item Valid Pada Angket Sikap Kerja Untuk Penelitian**

Aspek	nomor-nomor Item		$\Sigma$
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Kognitif	1(1), 7(7), 18(16), 24(22)	8(2), 23(21), 29(25), 33(39)	8
Afektif	3(3), 9(8), 15(13), 20(18), 30(26), 34(30), 37(33), 40(24)	4(4), 10(9), 14(12), 19(17), 25(23), 31(27), 35(31), 42(35)	16
Konatif	5(5), 11(10), 17(15), 28(20), 32(28), 36(32)	6(6), 12(11), 16(14), 27(19), 38(34), 41(36)	12
Jumlah	18	18	36

Keterangan :

Dengan tanda (...): Nomor item baru.

Tanpa tanda (...): Nomor item lama.

Adapun rincian sebaran item angket persepsi terhadap jamsostek yang telah disusun ulang dengan item-item valid dapat dilihat pada tabel 6.

**TABEL 6**  
**Rincian Sebaran nomor Item Valid Pada Angket**  
**Persepsi Terhadap Jamsostek Untuk Penelitian**

Aspek		Nomor-nomor Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
I	Jaminan Kecelakaan Kerja	1(1), 5(5)	21(19)	3
	Jaminan Kematian	22(20), 26(22)	2(2), 6(6)	4
	Jaminan Hari Tua	3(3)	-	1
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	24(21), 28(24)	4(4), 8(8)	4
II	Jaminan Kecelakaan Kerja	9(9), 13(12)	29(25)	3
	Jaminan Kematian	30(26)	10(10)	2
	Jaminan Hari Tua	11(7)	27(23), 31(27)	3
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	32(28)	12(11)	2
III	Jaminan Kecelakaan Kerja	17(15)	37(31)	2
	Jaminan Kematian	34(29), 38(32)	14(13), 18(16)	4
	Jaminan Hari Tua	15(14), 19(17)	35(30), 40(34)	4
	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	39(33)	20(18)	2
Jumlah		18	16	34

Keterangan :

- I : Pemberian arti
- II : Penilaian
- III : Kebutuhan
- Dengan tanda (...): Nomor item baru.
- Tanpa tanda (...): Nomor item lama.

### C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-11 November 1998 dengan dibantu Bapak Drs. Noerwito dan *staff* keamanan. Angket dibagikan pada karyawan yang dipilih menjadi sampel dan pada hari itu juga angket diisi pada waktu jam

istirahat dan dikembalikan lewat *staff* keamanan yang bertugas pada hari tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya angket kembali semua dan karyawan benar-benar mengisi sendiri serta *efisien* waktu. Berdasarkan hasil jawaban subyek ternyata dari 80 buah angket penelitian semuanya memenuhi syarat, yaitu angket diisi dengan lengkap.

#### D. Analisis Data

##### 1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment, maka uji normalitas dan linieritas sebaran variabel bebas dan variabel tergantung harus dilakukan terlebih dahulu. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dan hubungan antara variabel bebas dan tergantung linier atau tidak.

##### a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data setiap ubahan diuji normalitas sebarannya dengan teknik kai- kuadrat (Hadi, 1993, h.350). Untuk mempermudah perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS (Seri Program Statistik) Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data dari variabel persepsi terhadap jamsostek kai-kuadratnya sebesar 7,054 dengan  $p > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebarannya normal. Sedangkan hasil yang

diperoleh dari variabel sikap kerja kai-kuadratnya sebesar 8,802 dengan  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sebarannya normal.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa variabel persepsi terhadap jamsostek dan variabel sikap kerja menunjukkan distribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

#### **b. Hasil Uji Linieritas**

Perhitungan hubungan linieritas antara variabel persepsi terhadap jamsostek dan variabel sikap kerja dilakukan dengan komputer program SPS (Seri Program Statistik) Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa antara variabel persepsi terhadap jamsostek dan variabel sikap kerja memiliki hubungan linier. Adapun hasil data linieritas yang diperoleh yaitu  $F$  beda sebesar 0,512  $p > 0,05$ . Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G.

## **2. Hasil Analisis Data**

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan perhitungan dari komputer dari Seri Program Statistik (SPS) Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih dengan teknik korelasi Product Moment. Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi product Moment adalah  $r_{xy} = 0,866$ , dengan  $p = 0,00$  atau  $p < 0,01$ , yang berarti ada hubungan antara persepsi terhadap jamsostek dengan sikap kerja, karena tanda hasil korelasinya positif, maka ada korelasi positif antara persepsi

karyawan terhadap jamsostek dengan sikap kerja pada bagian produksi PT. Gentong Gotri Semarang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

### E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu ada hubungan yang positif antara persepsi karyawan terhadap jamsostek dengan sikap kerja bagian produksi PT. Gentong Gotri Semarang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi terhadap jamsostek yang dimiliki karyawan bagian produksi PT. Gentong Gotri Semarang, maka akan semakin tinggi pula tingkat sikap kerja yang dimiliki. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan hasil koefisien korelasi yang ditunjukkan yaitu  $r_{xy} = 0,866$  dengan  $p < 0,01$ .

Mean empirik dari variabel sikap kerja sebesar 113,425 dan mean hipotetiknya sebesar 90 dengan  $SB = 10,695$ . Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa sikap kerja yang dimiliki oleh karyawan bagian produksi PT. Gentong Gotri Semarang termasuk pada taraf yang tinggi. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kerja pada karyawan bagian produksi PT. Gentong Gotri Semarang berkaitan dengan reaksi emosional sebagai akibat dari dorongan, keinginan, tuntutan dan harapan-harapan karyawan terhadap pekerjaannya, selain itu kuat atau lemahnya motivasi kerja seseorang juga ikut menentukan positif-negatifnya sikap kerja dari karyawan tersebut. Seseorang yang bekerja dengan motivasi yang

tinggi adalah orang yang merasa senang akan pekerjaannya dan hal ini akan menentukan sikap kerja yang baik. Ia akan lebih berusaha untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan semangat kerja yang tinggi, serta berusaha mengembangkan tugas dan dirinya. Dan tampaknya di PT. Gentong Gotri Semarang sudah memberikan perhatian terhadap harapan-harapan karyawannya, hal ini dapat dilihat dengan adanya perusahaan telah memberikan program jamsostek, pelatihan kerja, promosi jabatan, dan pendidikan.

Selanjutnya dari hasil analisis diperoleh data bahwa mean empirik dari variabel persepsi terhadap jamsostek yaitu sebesar 108, mean hipotetiknya sebesar 85 dan  $SB = 14,386$ , maka persepsi karyawan terhadap jamsostek bagian produksi PT Gentong Gotri Semarang termasuk tinggi. Seseorang yang memiliki persepsi terhadap jamsostek baik atau positif, biasanya akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam bekerja dan puas dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini dikarenakan di PT. Gentong Gotri Semarang selalu diupayakan adanya komunikasi antara pihak perusahaan dan karyawan. Dengan adanya komunikasi yang baik dapat memperoleh jalan tengah antara kedua belah pihak. Pemberian kesejahteraan dalam hal ini program jamsostek dirasakan karyawan PT. Gentong Gotri Semarang sangat bermanfaat karena dapat membantu karyawan atau mengurangi beban mereka dalam menghadapi masalah atau situasi yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi yang sedang terjadi.

Sumbangan efektif yang diberikan dalam penelitian ini yaitu : 75 % yang berarti bahwa variabel persepsi terhadap jansostek merupakan variabel yang mempunyai sumbangan terbesar yang menunjang sikap kerja dan sisanya sebanyak 25%, sikap kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kesempatan untuk maju, fasilitas kerja, kejelasan pekerjaan, gaji, kondisi kerja, atasan, kerjasama dan rekan kerja.

Hasil dari penelitian ini ternyata sesuai dengan pernyataan dari Wexley & Yukl (1977, h. 121) dan Cascio (1991, h. 109) yang menyatakan bahwa rasa aman dalam bekerja bukan hanya didapat dari lingkungan kerja yang terjaga, namun rasa aman karyawan juga akan muncul apabila karyawan juga mendapatkan kesejahteraan, dalam hal ini mencakup jansostek sehingga dengan adanya rasa aman akan menjamin dan menambah ketenangan dalam bekerja yang pada akhirnya dapat menciptakan kualitas kerja yang baik pula.

Dalam aspek-aspek pengukuran persepsi terhadap jansostek, penulis menggunakan kebutuhan, hal ini dikarenakan penulis berasumsi bahwa karyawan yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan kebutuhan sehingga apabila jansostek yang diberikan itu sesuai dengan kebutuhan karyawan maka karyawan dalam mempersepsikan terhadap jansostek juga positif, tetapi setelah dianalisis lebih jauh ternyata hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi.